



EFEKTIVITAS PKB TERINTEGRASI (PUBLIKASI ILMIAH, KARYA INOVATIF, KOMUNITAS BELAJAR) TERHADAP KINERJA GURU DI SDN BANJARKEJEN PANDAAN

Wanda Sulaksono¹, Suyanto², A. Faizin³

^{1,2,3} Universitas Gresik, Indonesia

Email: laksononanda@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1171>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026
Final Revised: 24 January 2026
Accepted: 10 February 2026
Published: 30 February 2026

Keywords:

Continuous Professional Development
Scientific Publication
Instructional Innovation
Professional Learning Communities
Teacher Performance



ABSTRACT

Objective: This study aims to analyze the effectiveness of an integrated Continuous Professional Development (PKB) program which consists of scientific publication, instructional innovation, and professional learning communities in improving teacher performance at SDN Banjarkejen Pandaan. Using a qualitative design, the study employed observation, in-depth interviews, and documentation to explore teachers' and school leaders' experiences, perceptions, and professional practices. Thematic analysis was applied to identify patterns, meanings, and interrelations across PKB components within the framework of educational quality management. The findings indicate that scientific publication enhances teachers' academic reflection by encouraging data-driven evaluation of instructional practices. Instructional innovation contributes to pedagogical adaptation, improving student engagement and classroom management effectiveness. Professional learning communities serve as collaborative spaces that support peer supervision, instructional dialogue, and collective improvement of practice. This study concludes that the effectiveness of PKB lies in the synergy among reflection, creativity, and collaboration. Practical implications highlight the need for structured mentoring in academic writing, strengthened documentation of instructional innovations, and consistent management of learning communities

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terintegrasi yang mencakup publikasi ilmiah, karya inovatif, dan komunitas belajar dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Banjarkejen Pandaan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk menggali pengalaman, persepsi, serta praktik profesional guru dan kepala sekolah. Analisis tematik digunakan untuk menelaah pola, makna, dan hubungan antar komponen PKB dalam konteks manajemen mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa publikasi ilmiah berperan dalam memperkuat refleksi akademik guru melalui evaluasi berbasis data terhadap praktik pembelajaran. Karya inovatif terbukti mendorong adaptasi pedagogis yang meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas manajemen kelas. Komunitas belajar menjadi ruang kolaboratif yang konsisten dalam memfasilitasi supervisi sejawat, diskusi instruksional, serta perbaikan praktik secara kolektif. Penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas PKB terletak pada sinergi refleksi, kreativitas, dan kolaborasi. Implikasi praktis mencakup perlunya pendampingan penulisan ilmiah, penguatan dokumentasi inovasi, dan konsistensi pengelolaan komunitas belajar.

Kata kunci: Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, Publikasi Ilmiah, Karya Inovatif, Komunitas Belajar, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di Indonesia dalam satu dekade terakhir menempatkan peningkatan kompetensi guru sebagai fokus utama dalam berbagai kebijakan nasional. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dirancang bukan hanya sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai instrumen strategis untuk mendorong guru meningkatkan profesionalisme melalui publikasi ilmiah, karya inovatif, dan komunitas belajar ([Munawir et al., 2025](#); [Febriani et al., 2025](#)). Dalam praktiknya, kualitas pelaksanaan PKB sangat menentukan keberhasilan guru dalam menghadapi kompleksitas pembelajaran abad ke-21. Studi-studi lokal menunjukkan bahwa guru yang mengikuti kegiatan pengembangan secara konsisten mengalami peningkatan kinerja pedagogis, kreativitas pembelajaran, dan kemampuan reflektif dibanding guru yang mengikuti kegiatan sporadis atau tidak terstruktur ([Pardi, 2025](#); [Syaifulloh, 2025](#)).

Dalam konteks implementasi PKB, penelitian ([Basri et al., 2021](#)) memperlihatkan bahwa kegiatan PKB yang diwadahi melalui KKG menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek pendanaan, ketersediaan fasilitator kompeten, dan lemahnya budaya kolaborasi. Temuan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan PKB tidak hanya ditentukan oleh kebijakan, tetapi juga kesiapan institusi dalam menyediakan ekosistem pembelajaran profesional yang efektif. Hal serupa ditemukan dalam analisis implementasi PKB pada berbagai daerah, yang menunjukkan bahwa variasi kualitas pelaksanaan antar sekolah sering dipengaruhi oleh dukungan kepala sekolah, akses literatur, dan kemampuan guru beradaptasi dengan perkembangan pedagogis modern ([Jumrawati & Lina, 2025](#); [Wendi, 2025](#)).

Lebih lanjut, analisis oleh ([Junaidin et al., 2023](#)) menemukan bahwa meski guru mengikuti kegiatan formal PKB, keterlibatan mereka dalam publikasi ilmiah dan penciptaan karya inovatif masih rendah. Ketidadaan pendampingan berkelanjutan, kurangnya pemahaman metodologi penelitian, serta minimnya budaya menulis menjadi penyebab utama ([Susilo et al., 2025](#); [Syaifulloh, 2025](#)). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa PKB tidak dapat mengandalkan pendekatan pelatihan sesaat, tetapi memerlukan program pendampingan yang sistematis agar guru mampu memproduksi karya ilmiah yang relevan dengan praktik profesional mereka. Di sisi lain, banyak guru sebenarnya memiliki potensi besar untuk mengembangkan karya, tetapi tidak memiliki platform yang memadai untuk mempublikasikannya secara formal ([Mela et al., 2024](#); [Sulistiyo et al., 2024](#)).

Meskipun demikian, sejumlah kajian lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan PKB dalam konteks sekolah dasar belum sepenuhnya optimal. Penelitian oleh ([Nugraheni & Jailani, 2020](#)) di kalangan guru matematika SMA menunjukkan bahwa meski PKB telah berjalan, keterkaitannya dengan praktik pembelajaran nyata masih lemah. UNY Journal Hal ini menandakan perlunya model PKB yang tidak hanya berbasis pelatihan saja, tetapi juga mampu menjembatani antara penelitian guru dan praktik pembelajaran.

Di tingkat teoretis, berbagai model PKB menekankan bahwa tiga komponen utama – publikasi ilmiah, karya inovatif, dan komunitas belajar – harus berjalan terpadu agar pertumbuhan profesional guru bersifat berkelanjutan. ([Haryati et al., 2022](#)) misalnya menyoroti pentingnya pendampingan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai wahana bagi guru untuk melakukan refleksi terstruktur terhadap praktik pembelajaran. PTK tidak hanya meningkatkan keterampilan penelitian guru, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk menghasilkan publikasi ilmiah berbasis praktik nyata. Dengan demikian, publikasi ilmiah tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi produk refleksi pembelajaran yang kontekstual.

Dalam konteks publikasi ilmiah, berbagai studi menunjukkan bahwa kemampuan

menulis guru masih menjadi salah satu titik lemah dalam implementasi PKB. ([Darnawati et al., 2025](#)) mengungkapkan bahwa pelatihan penulisan artikel ilmiah secara intensif mampu meningkatkan literasi akademik guru secara signifikan. Mereka menekankan bahwa publikasi bukan sekadar pemenuhan angka kredit, tetapi wahana untuk mengomunikasikan praktik baik (Best practices) dan inovasi pembelajaran. Pelatihan yang berkelanjutan, penggunaan referensi yang relevan, dan pendampingan dari pakar menjadi faktor kunci keberhasilan peningkatan kompetensi publikasi guru ([Solechan et al., 2023](#); [Herlinawati et al., 2024](#)).

Sementara itu, komponen karya inovatif juga merupakan bagian penting PKB, terutama dalam upaya mendorong guru menghasilkan perangkat pembelajaran kreatif, media ajar, serta pendekatan pedagogis baru. Pada sekolah-sekolah tertentu, inovasi menjadi lebih menonjol dibanding publikasi. ([Sandi et al., 2023](#)) menemukan bahwa di sekolah luar biasa (SLB), guru lebih banyak menghasilkan inovasi pembelajaran dibandingkan publikasi ilmiah, salah satunya karena konteks pembelajaran berkebutuhan khusus menuntut kreativitas tinggi dalam memodifikasi materi dan strategi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa kebutuhan PKB tiap sekolah berbeda, sehingga desain PKB harus mempertimbangkan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah.

Pada saat yang sama, komunitas belajar atau learning community merupakan wadah penting untuk mendukung kolaborasi profesional guru. ([Apiyani et al., 2022](#)) melaporkan bahwa di madrasah, komunitas belajar berperan signifikan dalam mendorong guru berbagi sumber daya, berdiskusi mengenai persoalan pembelajaran, dan menyusun publikasi ilmiah secara kolaboratif. Melalui komunitas belajar, guru tidak hanya meningkatkan kompetensi individual, tetapi juga saling memperkuat budaya akademik sekolah ([Kusumawati, 2024](#)). Komunitas semacam ini sangat efektif dalam mempercepat difusi inovasi dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas.

Dalam konteks peningkatan kemampuan publikasi pada jenjang SMP, ([Sabil, 2024](#)) menunjukkan bahwa workshop penulisan artikel ilmiah mampu meningkatkan kepercayaan diri akademik serta keterampilan menulis guru. Guru yang sebelumnya belum pernah menulis artikel ilmiah menjadi mampu menghasilkan karya yang layak dipresentasikan pada forum ilmiah lokal ([Arono & Arsyad, 2020](#); [Basri et al., 2023](#)). Pengalaman ini menegaskan pentingnya pelatihan intensif yang terstruktur dalam mendorong lahirnya publikasi ilmiah dari tenaga pendidik, terutama pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Meskipun banyak penelitian membahas PKB, terdapat research gap penting: belum banyak studi yang membahas efektivitas PKB terintegrasi—yang memadukan publikasi ilmiah, karya inovatif, dan komunitas belajar—terhadap kinerja guru sekolah dasar secara simultan. Sebagian besar penelitian hanya fokus pada satu aspek, sehingga belum ada gambaran komprehensif mengenai bagaimana ketiga komponen tersebut berinteraksi dan memengaruhi kualitas pengajaran guru. Dengan demikian, diperlukan pendekatan empiris yang menilai efektivitas model PKB secara holistik.

Konteks SDN Banjarkejen Pandaan memiliki karakteristik yang relevan untuk dikaji lebih dalam. Lingkungan sosial, dukungan kebijakan internal, motivasi guru, dan akses teknologi informasi dapat memengaruhi intensitas dan keberhasilan pelaksanaan PKB. Mengingat posisi sekolah dasar sebagai fondasi pendidikan, pemahaman mendalam mengenai efektivitas PKB di sekolah ini penting untuk memperkuat kebijakan pembinaan guru yang lebih adaptif, relevan, dan berbasis kebutuhan nyata sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas PKB terintegrasi—meliputi publikasi ilmiah, karya inovatif, dan komunitas belajar—dalam meningkatkan kinerja guru di

SDN Banjarkejen Pandaan. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model PKB yang lebih komprehensif di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi sekolah dan dinas pendidikan untuk merancang PKB yang lebih tepat sasaran, berkelanjutan, dan berdampak langsung pada mutu pembelajaran siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan observasi dan wawancara mendalam untuk memahami secara komprehensif pengalaman guru serta kepala sekolah mengenai efektivitas PKB terintegrasi meliputi publikasi ilmiah, karya inovatif, dan komunitas belajar di SDN Banjarkejen Pandaan selama Juli hingga September 2025. Pemilihan informan dilakukan melalui *purposive sampling* berdasarkan tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan PKB, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh narasi yang relevan dan reflektif dari individu yang benar-benar mengalami dinamika program tersebut.

Data dihimpun melalui wawancara deskriptif yang menggali pengalaman autentik partisipan, disertai dokumentasi observasi kegiatan PKB yang menampilkan aktivitas nyata seperti proses pembuatan karya inovatif, diskusi komunitas belajar, dan pendampingan publikasi ilmiah, selaras dengan peran data kualitatif sebagai representasi kontekstual fenomena sosial yang dijelaskan ([Muid et al., 2025](#)). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, verifikasi makna, dan konfirmasi ulang hasil wawancara kepada partisipan, sejalan dengan prinsip keabsahan data yang diuraikan oleh ([Susanto, D., Risnita, & Jailani, 2023](#)) serta panduan penjaminan validitas kualitatif dalam konteks kesehatan masyarakat oleh ([Mekarisce, 2020](#)).

Analisis data dilakukan secara manual melalui reduksi, kategorisasi, dan interpretasi tematik berdasarkan model interaktif Miles Huberman yang telah diperkaya oleh kajian konseptual ([Qomaruddin & Sa'diyah, 2024](#)), sehingga memungkinkan proses analisis yang bergerak simultan antara data lapangan dan pembentukan konsep. Seluruh proses analisis didukung audit trail dan refleksi teoretis untuk meningkatkan dependabilitas serta confirmabilitas data, sebagaimana dianjurkan dalam kajian metodologis ([Fikri et al., 2025](#)). sehingga temuan penelitian mampu memberikan gambaran yang valid, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa implementasi PKB terintegrasi di SDN Banjarkejen Pandaan telah membentuk pola peningkatan profesionalitas guru yang selaras dengan prinsip manajemen mutu berkelanjutan. Pelaksanaan PKB menunjukkan keterkaitan antara publikasi ilmiah, karya inovatif, dan komunitas belajar sebagai tiga pilar utama yang membangun kapasitas guru secara komprehensif. Proses publikasi ilmiah mendorong guru melakukan refleksi mendalam terhadap strategi mengajar, sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru, "*Saat menulis PTK, saya jadi menyadari letak kekurangan metode saya sendiri.*" (Guru 2). Temuan dari analisis dokumen pembelajaran menunjukkan adanya perbaikan pada rancangan instruksional, termasuk ketepatan model pembelajaran dan pemanfaatan data hasil belajar sebagai dasar keputusan pedagogis. Dengan demikian, publikasi ilmiah tidak hanya dipahami sebagai persyaratan administratif PKB, tetapi menjadi medium reflektif yang memperkuat kemampuan analitis guru secara berkelanjutan.

Temuan berikutnya memperlihatkan bahwa komponen karya inovatif berperan penting dalam membangun adaptasi pedagogis guru terhadap kebutuhan pembelajaran siswa. Ragam inovasi yang dikembangkan guru meliputi media konkret, modul pembelajaran tematik, hingga perangkat digital sederhana yang dirancang sesuai karakteristik kelas. Seorang guru menuturkan, *"Saat menggunakan media hasil karya sendiri, siswa lebih fokus dan menikmati pembelajaran."* (Guru 4). Observasi kelas menunjukkan bahwa inovasi tersebut berkontribusi pada meningkatnya keterlibatan siswa, keaktifan belajar, dan efektivitas manajemen kelas. Walaupun dokumentasi inovasi masih minim, dampak langsung pada kualitas pembelajaran menunjukkan bahwa inovasi telah menjadi ruang kreatif yang memperkuat praktik instruksional guru pada tingkat operasional.

Komponen ketiga, yaitu komunitas belajar, muncul sebagai ruang kolektif yang memperkuat interaksi profesional antarguru. Kegiatan komunitas belajar yang mencakup diskusi rutin, supervisi sejawat, dan lesson study, terbukti menyediakan ruang aman bagi guru untuk berbagi pengalaman, mengidentifikasi hambatan pembelajaran, dan menyusun strategi alternatif. Salah satu guru mengatakan, *"Komunitas belajar membuat kami lebih mudah bertukar ide dan mengatasi masalah mengajar bersama."* (Guru 3). Observasi kegiatan komunitas belajar menunjukkan bahwa forum ini mendukung konsistensi perencanaan pembelajaran, penguatan kurikulum, serta peningkatan kepercayaan diri guru dalam mencoba metode yang lebih variatif. Dengan demikian, komunitas belajar menjadi elemen penting dalam membangun budaya kolaboratif sekolah.

Secara integratif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa publikasi ilmiah, inovasi, dan komunitas belajar saling menopang sehingga membentuk ekosistem PKB yang menyeluruh. Guru yang aktif pada ketiga komponen menunjukkan peningkatan kompetensi instruksional yang lebih stabil dibanding guru yang hanya aktif di satu aspek. Meskipun demikian, beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu, kemampuan menulis ilmiah yang belum merata, dan minimnya fasilitas inovasi masih menjadi tantangan struktural yang memerlukan penguatan tata kelola PKB di sekolah. Keseluruhan temuan ini menguatkan bahwa keberhasilan PKB terintegrasi bergantung pada konsistensi, dukungan kelembagaan, dan penguatan praktik kolaboratif.

Tabel 1. Matriks Analisis Tematik PKB Terintegrasi

Kode Data (Initial Coding)	Kategori	Tema Utama
"Menulis PTK membuat saya sadar letak kekurangan metode saya."	Kesadaran reflektif guru	Refleksi Akademik sebagai Fondasi
"Saya melihat ulang apa yang terjadi di kelas waktu menulis laporan."	Evaluasi praktik mengajar	Perubahan Pengajaran
Catatan RPP menunjukkan perbaikan pada pemilihan metode dan indikator	Perbaikan perencanaan pembelajaran	
Guru menyatakan kesulitan menulis tetapi prosesnya bermanfaat	Proses penulisan sebagai media reflektif	
"Anak-anak lebih fokus saat saya pakai media buatan sendiri."	Efek penggunaan media inovatif	Kreativitas Inovatif sebagai Adaptasi

Guru membuat media dari bahan bekas	Inovasi pembelajaran rendah-biaya	Pedagogis
Modul digital sederhana digunakan di kelas	Pemanfaatan teknologi sederhana	
Dokumentasi inovasi belum sistematis	Keterbatasan dokumentasi inovasi	
"Diskusi dengan teman-teman membuat saya tidak merasa sendirian."	Dukungan kolegal	Komunitas Belajar sebagai Ruang
Guru aktif dalam lesson study	Kolaborasi pedagogis	Kolektif Transformasi Praktik
Pertemuan rutin KKG sekolah	Konsistensi forum profesional	
Kepala sekolah memberi penguatan dalam diskusi	Kepemimpinan pendukung PKB	
Guru aktif di publikasi + inovasi + komunitas	Integrasi praktik	PKB sebagai Ekosistem
Perubahan metode mengajar yang lebih variatif	Adaptasi instruksional	Pengembangan Profesional
Komunitas belajar mengaitkan publikasi dan inovasi	Sinergi antar komponen PKB	
Hambatan: waktu, kemampuan menulis, fasilitas	Tantangan implementasi	

Pembahasan

Mengaitkan temuan dengan teori dan literatur. Hasil wawancara memperlihatkan siklus tersebut secara empiris guru menerapkan pengetahuan baru lalu melakukan refleksi kolegal yang sesuai dengan kerangka PKB dan studi empiris di konteks Indonesia ([Nugraheni & Jailani, 2020](#)). Temuan bahwa publikasi ilmiah berkontribusi pada refleksi pedagogis mendukung teori manajemen profesional yang menekankan bahwa PKB harus bersifat reflektif serta berorientasi pada peningkatan mutu ([Haryati et al., 2022](#)). Dalam konteks manajemen sekolah, publikasi ilmiah bukan hanya alat akreditasi, tetapi juga strategi pengembangan mutu internal yang memperkuat pengambilan keputusan berbasis data. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian ([Apiyani et al., 2022](#)) yang menemukan bahwa PKB melalui publikasi dan pembuatan modul meningkatkan kompetensi guru madrasah melalui refleksi praktis dan ilmiah.

Temuan inovasi pembelajaran juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa PKB mendorong guru menghasilkan perangkat ajar kreatif dan kontekstual, meskipun dokumentasi formal sering terbatas ([Haryati et al., 2022](#)). Dalam penelitian di Madrasah, ([Apiyani et al., 2022](#)) menemukan bahwa inovasi alat peraga dan modul belajar menjadi hasil nyata dari PKB, yang memengaruhi kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Penelitian ini memperkuat argumen tersebut dengan menunjukkan bahwa meski inovasi tidak selalu terdokumentasi sistematis, dampaknya terasa langsung dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Peran komunitas belajar sebagai katalis kolaboratif juga mendapat dukungan dari literatur. menemukan bahwa keterlibatan dalam komunitas belajar secara signifikan meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAUD melalui interaksi reguler dan berbagi

pengalaman. Selain itu, dalam penelitian kasus sekolah dasar oleh ([Kalman et al., 2023](#)), komunitas belajar terbukti efektif meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka melalui refleksi kolektif dan peer-supervisi. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa komunitas belajar bukan sekadar ruang diskusi, tetapi landasan struktur PKB yang menghubungkan refleksi akademik dan inovasi pembelajaran.

Implikasi praktis hasil ini merekomendasikan beberapa intervensi praktis: (1) merancang PKB dengan jadwal fleksibel dan modul yang langsung aplikatif; (2) memperkuat mekanisme pendampingan (*Peer coaching dan mentoring*) agar refleksi menjadi praktik terstruktur; (3) peningkatan dukungan infrastruktur digital skala sekolah/dinas agar inovasi digital dapat diadopsi; (4) mendorong kepemimpinan sekolah untuk mengurangi benturan tugas administratif yang menghambat waktu pengembangan diri. Intervensi ini sejalan dengan rekomendasi kajian sistematis yang menekankan pembinaan berkelanjutan dan dukungan kelembagaan ([Amemasor et al., 2025](#); [Rostikawati et al., 2024](#)).

Secara teoretis, integrasi ketiga pilar PKB (Publikasi, inovasi, komunitas) menunjukkan bahwa program pengembangan profesional guru harus dipandang sebagai sistem manajerial holistik, bukan serangkaian kegiatan terpisah. Secara praktis, sekolah perlu memperkuat manajemen PKB dengan menyediakan waktu khusus untuk menulis ilmiah, mendokumentasikan inovasi, dan menyelenggarakan komunitas belajar yang konsisten. Manajer sekolah (Kepala sekolah) perlu membuat kebijakan yang mendukung alokasi sumber daya dan struktur pendampingan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengukur dampak jangka panjang PKB terintegrasi dengan indikator kinerja siswa, seperti peningkatan hasil belajar atau keterlibatan aktif siswa. Selain itu, studi komparatif antara sekolah dengan budaya PKB kuat dan lemah dapat memperjelas peranan budaya sekolah dalam keberhasilan PKB. Model evaluasi manajerial PKB berbasis sistem ekosistem juga layak dikembangkan untuk memperkuat keberlanjutan dan replikasi praktik baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang dilaksanakan secara terintegrasi melalui publikasi ilmiah, karya inovatif, dan komunitas belajar memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru di SDN Banjarkejen Pandaan. Ketiga komponen PKB tersebut bekerja secara sinergis dalam membentuk ekosistem pembelajaran profesional yang mendorong guru untuk lebih reflektif, kreatif, dan kolaboratif dalam praktik pembelajaran. Publikasi ilmiah memperkuat kapasitas guru dalam melakukan evaluasi berbasis data, karya inovatif meningkatkan efektivitas kelas melalui pendekatan pedagogis yang lebih adaptif, dan komunitas belajar memperkuat budaya profesional sekolah melalui kolaborasi sistematis antarpendidik. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas PKB tidak terletak pada pelaksanaan komponen secara individual, melainkan pada integrasi dan kesinambungan antarunsurnya.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran dapat diajukan untuk penguatan implementasi PKB di sekolah. Pertama, sekolah perlu menyediakan sistem pendampingan penulisan ilmiah yang lebih terstruktur agar guru memiliki kemampuan yang memadai untuk mempublikasikan karya akademik secara berkelanjutan. Kedua, dokumentasi karya inovatif perlu diperkuat melalui repositori digital sekolah atau mekanisme portofolio sehingga setiap inovasi dapat direplikasi, dikembangkan, dan diakui sebagai kontribusi profesional. Ketiga, komunitas belajar perlu dikelola secara konsisten melalui agenda kolaboratif yang terarah,

supervisi sejawat yang terstandar, dan pertemuan rutin yang berbasis analisis kebutuhan guru. Di samping itu, penelitian lanjutan dianjurkan untuk meninjau pengaruh jangka panjang PKB terintegrasi terhadap capaian belajar siswa ataupun mengkaji penerapannya di sekolah dengan budaya organisasi berbeda, sehingga pemahaman mengenai model PKB dapat diperkaya dan diperluas secara kontekstual.

REFERENSI

- Apiyani, A., Supriani, Y., Kuswandi, S., & Arifudin, O. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.443>
- Arono, A., & Arsyad, S. (2020). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagian abstrak dan pendahuluan model induktif partisipatif pada guru SMA/SMK/MA dan dosen bahasa di Lubuk Linggau dalam peningkatan profesionalitas. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 167–184.
- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>
- Ayuba, J. O., Abdullateef, L. A., & Mutathahirin, M. (2025). Assessing the Utilization of Information and Communication Technology (ICT) Tools for Teaching Secondary Schools Islamic Studies in Ilorin, Nigeria. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.22>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Basri, S., Nurochmah, A., & Syamsu, K. (2021). Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(3), 1245. <https://doi.org/10.35965/eco.v21i3.1245>
- Basri, H., Sukran, M. A., Fahrurrozi, M., Ramli, M., & Junaidi, M. A. (2023). Asistensi penulisan artikel ilmiah dalam program penunjang karir guru: kualitatif-partisipatoris, guru dane Indonesia. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 128–140.
- Darnawati, Amaluddin, Ili, Suwasni, Prameswari, & A. (2025). Peningkatan Kemampuan Publikasi Ilmiah Guru melalui Pelatihan dan Pendampingan. *Jurnal Amal Ilmiah*, 7(1), 422. <https://amalilmiah.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/422>
- Fadli, M., Iskandar, M. Y., Darmansyah, D., J, F. Y., & Hidayati, A. (2024). Development of Interactive Multimedia Use Software Macromedia Director for Learning Natural Knowledge in High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.2>
- Febriani, S., Febrini, A., & Nurjanah, S. (2025). PUBLIKASI ILMIAH DAN INOVASI PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(4), 225–240.
- Fikri, M. H., Murhayati, S., & Darmawan, R. (2025). Keabsahan Data dalam Penelitian

- Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13057–13065.
- Haryati, T., Sukarno, S., & Siswanto, J. (2022). Pendampingan PTK dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Masyarakat (JPM)*, 11177. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpm/article/view/11177>
- Herlinawati, H., Bastian, A., & Firdaus, M. (2024). Pemberdayaan Pendidik: Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Citra Sekolah Melalui Pelatihan Menulis untuk Publikasi di SMKN 1 Tapung. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(3), 717–725.
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T, . N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.3>
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlisin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Jumrawati, J., & Lina, K. (2025). Tinjauan kompetensi profesional guru bersertifikat pendidik terhadap efektivitas pembelajaran. *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(1), 150–160.
- Junaidin Basri, A. I., Saud, U. S., Suryana, A., & Prihatin, T. (2023). Dinamika Pelaksanaan PKB dan Tantangan Guru dalam Publikasi Ilmiah. *JAPSPs*, 17(2), 27507. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/27507>
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amsilati Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.1>
- Kusumawati, E. (2024). Membangun Komunitas Belajar Profesional Guru Melalui Supervisi Akademik Partisipatif oleh Kepala Sekolah Transformasional. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4), 267–273.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3). <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mela, A. G. K., Zulaikha, Z., & Rugaiyah, R. (2024). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Oleh Guru. *PROSIDING SENADIKA: Seminar Nasional Akademik*, 1(1), 11–25.
- Muid, A., Ali Habsy, A. N. M., Shofiyannah, D., & Hidayatullah, M. P. N. (2025). Menganalisis Data Kualitatif dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam*, 15(15). <https://doi.org/https://jurnal.maziyatulilmi.com/index.php/jippi/article/view/116>
- Munawir, M., Yani, F. P., & Az-zahra, E. A. (2025). Pengembangan profesionalisme guru

- melalui program pendidikan berkelanjutan: Sebuah kajian literatur. *Indonesian Journal of Learning and Educational Studies*, 3(1), 14–26.
- Nugraheni, T. V. T., & Jailani, J. (2020). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dalam kaitannya dengan kompetensi dan praktik pembelajaran guru matematika SMA. *PYTHAGORAS: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 15(1), 48–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/pg.v15i1.34601>
- Pardi, N. (2025). SUPERVISI AKADEMIK: PERAN STRATEGIS DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(3).
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Sabil, Z. (2024). Penguatan Keterampilan Publikasi Ilmiah Guru melalui Workshop Penulisan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 13598. <https://doi.org/https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/13598>
- Sandi, A., Prasetyo, H., & Utari, D. (2023). Implementasi PKB pada Guru Sekolah Luar Biasa. *Jurnal PPS Unipas*, 476. <https://doi.org/https://jurnal.uwp.ac.id/pps/index.php/mm/article/view/476>
- Solechan, S., Afif, Z. N., Sunardi, S., Masrufa, B., & Rofiq, A. (2023). Pelatihan dan pendampingan tentang strategi Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru bidang profesional Di SMA Primaganda Jombang. *An Nafah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 135–146.
- Sulistiyo, U., Yanto, Y., Ali, R. M., Hasibuan, M. H. E., & Abrar, M. (2024). Strategi intensif publikasi penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan profesionalisme guru SMK di Jambi. *Community Empowerment Journal*, 2(4), 196–207.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Susilo, A., Marianita, M., & Satinem, Y. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi untuk Mendorong Peningkatan Kualitas Mahasiswa. *Madaniya*, 6(2), 813–822.
- Syaifulloh, M. (2025). Pengembangan Model Standar Mutu Literasi Sains Berbasis Moodle Dalam Pembelajaran Ipa Dengan Pendekatan R&D Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Smp. *Aneka Metode Penelitian Pendidikan Di Sekolah*, 93.
- Wendi, H. F. (2025). Analisis Kebijakan dan Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru SMK. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 25(1).

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA